ANALISIS EMOSI SEBAGAI REPRESENTASI HUBUNGAN CINTA SEGITIGA DALAM LIRIK LAGU LANTAS KARYA BAND JUICY LUICY

Syaqinah Shiva Warohma¹, Kadek Dristiana Dwivayani²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi emosi dalam lirik lagu Lantas yang berkaitan dengan hubungan cinta segitiga, dengan menganalisis struktur tanda berupa penanda (signifier) dan petanda (signified). Pendekatan semiotika kualitatif digunakan untuk menafsirkan makna yang tersembunyi di balik lirik, serta mengeksplorasi bagaimana emosi tertentu direpresentasikan secara linguistik dan simbolik dalam teks lagu populer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu Lantas secara konsisten merepresentasikan emosi cinta sepihak, rindu yang tertekan, serta ketidakberdayaan pihak ketiga dalam relasi yang tidak setara. Melalui analisis semiotika, ditemukan bahwa tanda-tanda linguistik dalam lirik tidak hanya menyampaikan makna emosional personal, tetapi juga mencerminkan struktur sosial yang membatasi ekspresi cinta. Lagu ini menjadi ruang representasi emosional bagi mereka yang mencintai secara diam-diam, menjadikan musik sebagai media penyampaian emosi yang tersalurkan.

Kata Kunci: Lirik, Semiotika, Emosi, Signifier, Signified

Pendahuluan

Musik merupakan bentuk komunikasi emosional yang mencerminkan pengalaman personal dan sosial. Salah satu elemen terpenting dalam musik adalah lirik, yang berfungsi sebagai media verbal untuk menyalurkan makna dan perasaan (Djohan 2020). Lirik lagu memiliki kekuatan untuk menggambarkan emosi kompleks yang dirasakan pendengarnya. Melalui pemilihan kata dan struktur naratif, lirik dapat merepresentasikan pengalaman seperti kesedihan, amarah, kebahagiaan, dan ketakutan.

---

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: shivassw32@gmail.com

² Dosen Pembimbing dan Staff Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Trinanda (2019) mengatakan bahwa “seorang pencipta lagu harus dengan jelas mempertimbangkan cara mereka menggunakan bahasa dalam karya mereka”. Setiap lagu memiliki pesan yang ingin disampaikan penulis lirik kepada pendengarnya tanda memiliki makna tersendiri dan dapat menyampaikan pesan kepada pendengar.

Lagu "Lantas" dari band Juicy Luicy menjadi salah satu contoh lagu populer yang merefleksikan dinamika hubungan cinta segitiga. Lagu ini dikenal karena liriknya yang ekspresif secara emosional dan telah menjadi fenomena viral di berbagai platform digital. “Lantas” hingga kini telah didengarkan sebanyak 467.949.785 juta kali didengar pertanggal 17 Mei 2025 (Music Metrics Vault 2025). "Lantas" menjadi viral di platform video singkat Tiktok. Lagu tersebut diviralkan oleh akun @HanaWilianto yang mengcover lagu lantas kemudian dia unggah di tiktok pada tanggal 18 April 2021 yang ditonton sebanyak 8,3 juta *views* dan disukai sebanyak 1,3 juta *likes*. Sehingga banyak para pengguna tiktok melakukan hal serupa yaitu menyanyikan lagu lantas kemudian diunggah pada konten tiktok mereka.

Lagu Lantas menjadi sangat relevan pada kehidupan remaja generasi Z saat ini diwarnai dengan kecenderungan memiliki HTS³, atau pasangan cadangan (*Backburner relationship*). Ini adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang tetap hadir dalam kehidupan seseorang sebagai stok untuk hubungan yang mungkin terjadi di masa depan. Meskipun demikian, orang-orang tersebut tidak menjadi prioritas utama dalam hubungan atau hidup saat ini (Molo 2024). Lagu ini dinilai relevan karena menggambarkan ketegangan emosional yang dialami individu dalam situasi semacam itu.

Emosi sebagai bagian dari pengalaman manusia menjadi penting untuk dikaji, terutama saat diekspresikan melalui medium populer seperti musik. Analisis terhadap lirik lagu dapat mengungkap dinamika emosi yang tersembunyi di balik narasi cinta yang rumit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengidentifikasi hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam lirik lagu "Lantas." Teori ini digunakan untuk menyingkap makna emosional yang tersirat, dari kesedihan, amarah, takut, dan kebahagiaan.

Kerangka Dasar Teori

Representasi

Representasi merupakan proses penciptaan dan penyebaran makna di antara anggota suatu kelompok dalam sebuah budaya. Proses ini melibatkan penggabungan antara gagasan yang terdapat dalam pikiran dengan bahasa

---

³ HTS merupakan singkatan dari (**H**ubungan **T**anpa **S**tatus), istilah dinamika hubungan romantis antara dua individu yang memiliki kedekatan emosional melebihi sekadar pertemanan, namun tidak diikat oleh status resmi sebagai pacar atau pasangan.

sebagai alat utama. Melalui bahasa, individu mampu memberikan makna terhadap realitas yang mereka alami (Kalauw & Putra 2023).

Menurut Stuart Hall (2024), representasi merupakan kemampuan untuk menggambarkan atau memvisualisasikan suatu objek, gagasan, atau peristiwa. Dalam hal ini, bahasa berfungsi sebagai simbol atau bentuk representasi, sehingga peran representasi menjadi sangat penting. Bahasa memiliki makna yang berakar dalam kebudayaan setiap individu, dan karena itu, Hall menekankan pentingnya representasi sebagai sarana utama dalam proses komunikasi dan interaksi sosial. Ia bahkan menyatakan bahwa representasi merupakan bagian esensial dari komunikasi, karena tanpa adanya representasi, manusia tidak akan mampu membangun interaksi satu sama lain.

Emosi

Menurut Plutchik (1991), emosi merupakan suatu proses yang bersifat umpan balik, di mana respons perilaku yang tampak tidak hanya menjadi akibat dari peristiwa sebelumnya, tetapi juga dapat berfungsi sebagai stimulus yang memicu terjadinya peristiwa berikutnya. Menurut Goleman (2009) gambaran dari perilaku, reaksi fisik, ekspresi wajah atau pengungkapan verbal seperti kata-kata atau tulisan, adalah bentuk representasi emosi.

Menurut Psikolog Paul Ekman (2003), emosi manusia mempunyai beberapa jenis yang dapat dibagi menjadi emosi dasar manusia, yaitu:

1. Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah emosi positif yang muncul saat seseorang merasa puas, senang atau berhasil mencapai sesuatu. Contohnya adalah tersenyum saat bertemu teman lama atau merasa lega setelah menyelesaikan tugas.

2. Kesedihan

Kesedihan adalah emosi negatif yang disebabkan karena kehilangan sesuatu, kekecewaan, atau pengalaman yang menyakitkan. Contohnya, kita dapat menangis karena kehilangan seseorang terkasih atau merasa putus asa setelah melakukan sesuatu yang salah.

3. Takut

Respon terhadap ancaman fisik atau mental yang mendorong kewaspadaan dan perlindungan diri. Contohnya adalah merasa takut saat menghadapi bahaya seperti hewan buas atau tempat gelap.

4. Amarah

Amarah ialah emosi yang disebabkan oleh ketidakadilan, kekecewaan, atau serangan terhadap nilai pribadi. Contohnya seperti kesal karena diperlakukan tidak adil atau marah saat dikhianati.

Cinta Segitiga

Cinta segitiga merupakan bentuk hubungan asmara yang melibatkan tiga individu dalam suatu keterikatan yang kompleks, di mana salah satu pihak menjalin hubungan romantis di luar komitmen yang telah disepakati dengan pasangannya (Sidiq 2024). Fenomena ini sering kali dikategorikan sebagai

bentuk perselingkuhan, baik secara emosional maupun fisik, yang pada dasarnya mencerminkan pelanggaran kepercayaan dan menandakan lemahnya komitmen dalam hubungan (Thornton and Nagurney 2011).

Lirik

Lirik adalah media ekspresi musik, dimana penyair menggunakan keterampilan kreatifnya dan bermain dengan kata-kata untuk membuat liriknya unik (Cahya & Sukendro 2022). Banyak orang menyatakan bahwa gaya bahasa, variasi dalam arti kata atau vokal, dan melodi yang indah dan notasi yang tepat adalah beberapa contoh permainan bahasa dalam lirik. Sebagai komponen verbal dalam musik, lirik lagu adalah alat ekspresi yang sangat efektif. Kandungannya memiliki makna yang mendalam karena kata-kata yang dipilih secara cermat dan disusun menggunakan permainan bahasa. Selain melodi, pencipta lagu berkonsentrasi pada pesan yang dimaksud. Lirik bisa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan perasaan, riwayat, atau mungkin perspektif penulis lagu.

Lagu

Lagu adalah suara yang memiliki pola yang dapat memanjakan telinga atau mengkomunikasikan perasaan dan pikiran (Nurdiansyah 2018). Melalui perpaduan harmoni, melodi, dan ritme yang saling melengkapi, musik mampu menghasilkan warna bunyi yang menyentuh perasaan pendengar secara mendalam. Ketika vokal disatukan dengan unsur-unsur musik lainnya, terbentuklah komposisi yang tidak hanya emosional tetapi juga menggugah hati. Keindahan suara manusia dalam konteks musik tidak semata-mata terletak pada alunan melodinya, melainkan juga pada keterpaduan antara lirik dan musik yang bersama-sama membentuk narasi, sehingga menciptakan pengalaman mendengarkan yang mampu menarik perhatian dan menggerakkan emosi pendengarnya.

Semiotika Ferdinand de Saussure

Menurut Saussure, bahasa merupakan sistem tanda yang memuat gagasan, serupa dengan tulisan, abjad untuk tunarungu, simbol dalam ritual, isyarat militer, serta bentuk kesopanan tertentu (Drs. Alex Sobur 2016). Ia membedakan antara *langue*, yaitu sistem bahasa yang bersifat abstrak dan kolektif, dan *parole*, yaitu penggunaan konkret bahasa dalam praktik komunikasi. Meskipun setiap bahasa memiliki sistemnya sendiri, sistem tersebut bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan saat digunakan. Hubungan antara *langue* dan *parole* menjadi dasar dari sifat evolusioner bahasa. (Drs. Alex Sobur 2016).

Saussure menyatakan tanda (*sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat dilihat dan didengar, dan biasanya merujuk kepada objek atau realitas yang ingin dikomunikasikan. Tanda tersebut terdiri dari *Signifier* adalah

bunyi dan gambar (*Sounds and images*) dan *Signified* adalah ide dari bunyi dan gambar (*The concepts these sounds and images*).

Dalam komunikasi tanda (*sign*) digunakan untuk menunjukkan makna objek, sehingga orang lain dapat memahami apa yang kita katakan. Agar komunikasi lancar, orang yang berbicara dan orang yang dibicarakan harus menggunakan bahasa atau pengetahuan yang sama tentang sistem tanda (Rachmat Kriyantono 2014).

Metode Penelitian

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami dan menginterpretasi makna emosional dalam lirik lagu "Lantas" melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Fokus penelitian diarahkan pada representasi emosi dasar seperti kesedihan, amarah, takut, dan kebahagiaan yang tercermin dalam lirik lagu.

Sumber data primer berasal dari lirik dan video klip resmi lagu, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel, wawancara, dan literatur pendukung. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi elemen penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam lirik, yang kemudian dikaitkan dengan teori emosi dasar Paul Ekman untuk mengelompokkan makna emosional yang terkandung dalam lagu.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Juicy Luicy

Juicy Luicy adalah grup musik pop dari Bandung yang didirikan pada tahun 2010, dengan memulai perjalanan mereka tampil di berbagai acara dan tampil di suatu cafe. Asal usul nama band Juicy Luicy terinspirasi melalui karakter Lucy dalam film "50 First Dates" yang diperankan oleh Drew Barrymore. Awal karir band Juicy Luicy pada tahun 2015, mereka merilis single non-album pertama yang berjudul "Aku Cinta Dia yang Cinta Pacarnya" (Kumparan.com 2024).

Hingga ditahun 2025, Juicy Luicy telah mengeluarkan karya 2 album yaitu album pertama pada tahun 2020 berjudul "sentimental", dan album kedua pada tahun 2024 berjudul "non-fiksi" serta 16 single. Perbulan April 2025 Juicy Luicy telah meraih 10,2 Juta *Monthly Listener* di platform spotify, serta 1,9 miliar total seluruh pemutaran lagu mereka diberbagai platform musik digital (Vault, 2025). Adapun penghargaan atas prestasi yang diraih oleh Juicy Luicy dari tahun 2021 hingga 2024 sebagai berikut:

Tabel 1
Penghargaan Juicy Luicy

No	Penghargaan	Ajang Penghargaan	Tahun	Lagu
1	Duo/Grup Pop Terbaik	AMI Awards	2021	Lantas
2	Duo/Grup/Kolaborasi Soul/R&B Terbaik	AMI Awards	2021	Kembali Kesepian
3	Grup Band Terpopuler	Bandung Music	2022	-

Analisis Emosi Sebagai Representasi Hubungan Cinta Segitiga Dalam Lirik Lagu
Lantas Karya Band Juicy Luicy (Warohma)

		Awards		
4	Duo/Grup Pop Terbaik	AMI Awards	2023	Sayangnya
5	Duo/Grup/Collab Jazz Terpopuler	Bandung Music Awards	2023	Sialan
6	Top 5 Group of The Year	Spotify Wrapped	2023	-
7	Trending Song of The Year	GTV Indonesian Trending Awards	2024	Sialan
8	Indonesia Top Group of 2024	Spotify Wrapped	2024	-

Sumber: diolah peneliti, 2025

Lirik lagu “Lantas” dianalisis dalam penelitian ini untuk mengungkap makna emosional dan simboliknya menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure serta teori emosi dasar Paul Ekman. Berikut lirik lagu yang menjadi objek kajian:

<i>Lima hari sudah kurindu Tak bisa ku menghubungimu Kau sedang dengan dirinya Sedang kita rahasia Kapan kah kau ada waktu Sembunyi untuk bertemu</i>	<i>Baru kau sapa kutersipu Kau puji lupa amarahku Karena kau paling tau Cara lemahkan hatiku Walau tak ada yang pasti Yang kau beri hanya mimpi</i>	<i>Lantas mengapa ku masih menaruh hati Padahal ku tau kau t'lah terikat janji Keliru atau kah bukan tak tahu Lupakan mu tapi aku tak mau</i>

Berikut adalah tabel analisis emosi representasi hubungan cinta segitiga dalam lirik lagu lantas karya band juicy luicy menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure dan membahasnya sesuai penafsiran peneliti dalam melakukan analisis penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang menandakan emosi dasar berdasarkan teori Paul Ekman yaitu mencakup emosi kebahagiaan, kesedihan, takut, dan amarah:

Tabel 2
Analisis Lirik Lagu Lantas

No	Lirik (Signifier) dan (Emosi)	Makna (Signified)
1	Lima hari sudah kurindu tak bisa ku menghubungimu (Kesedihan)	Perasaan tidak dihargai dan terpinggirkan bukan hanya karena cinta tidak terbalas, tetapi karena posisi dalam hubungan yang tidak diakui juga menyebabkan kesedihan
2	Kau sedang dengan dirinya (Amarah)	Amarah yang tersembunyi yang disimpan karena cinta yang tak punya tempat. Ini menimbulkan frustrasi, bahkan rasa benci,

		dan situasi yang tidak adil
3	Sedang kita rahasia (Takut)	Di sini ada ketakutan psikis, seperti takut kehilangan, takut diketahui, dan takut menghadapi kenyataan bahwa hubungan ini tidak akan berjalan dengan baik
4	Kapan kah kau ada waktu sembunyi untuk bertemu (Kebahagiaan)	Walau dilakukan secara diam-diam, ada rasa bahagia yang tersembunyi ketika harapan akan pertemuan terus ada. Ini adalah jenis kebahagiaan yang disembunyikan
5	Baru kau sapa kutersipu (Kebahagiaan)	Kebahagiaan yang muncul sebagai akibat dari hubungan terlarang menggambarkan rasa senang yang singkat dan tidak signifikan
6	Kau puji lupa amarahku (Amarah)	Rasa marah yang tersembunyi dan tidak terselesaikan mencerminkan dinamika manipulatif yang ada dalam cinta segitiga, di mana tokoh tidak dapat mengatasi pesona orang yang dicintai
7	Karena kau paling tau Cara lemahkan hatiku (Kesedihan)	Tokoh merasa sedih karena pasangannya selalu dapat meluluhkan hatinya disaat tokoh sedang marah atau cemburu.
8	Walau tak ada yang pasti (Takut)	Dalam hubungan cinta segitiga, ada banyak ketakutan. Mereka takut ditinggalkan, berharap lebih banyak, dan takut bahwa hubungan ini hanyalah sementara
9	Yang kau beri hanya mimpi (Kesedihan)	Menunjukkan kesedihan dan kekecewaan yang disebabkan oleh hubungan yang tidak pernah menjadi kenyataan. Tokoh menyadari bahwa harapan itu hanyalah ilusi
10	Lantas mengapa ku masih menaruh hati (Amarah)	Tokoh merasa marah terhadap dirinya sendiri karena terus menaruh hati terhadap wanita yang dicintainya, walaupun tahu bahwa hubungan mereka tidak ada kepastian
11	Padahal ku tau kau t'lah terikat janji (Kesedihan)	Menunjukkan perasaan sedih karena mencintai seseorang yang tidak dapat dimiliki sepenuhnya karena wanita yang ia cintai sudah menjalin hubungan dengan orang lain.
12	Keliru atau kah bukan tak tahu (Takut)	Tokoh merasa bimbang terhadap perasaannya antara mengikuti kata hati atau mendengarkan logika tentang hubungan yang sedang dijalani
13	Lupakan mu tapi aku tak mau (Kesedihan)	Sulit untuk melepaskan wanita yang ia cintai walaupun tahu bahwa hubungan itu menyakitkan dan fakta bahwa wanita tersebut tidak bisa ia miliki sepenuhnya

Analisis dan Pembahasan Bait Ke-1

Bait pembuka lagu “Lantas” mengungkap emosi yang terpendam dan terfragmentasi, mencerminkan ketidakseimbangan dalam relasi cinta segitiga. Melalui pendekatan teori lirik, kata-kata seperti “kurindu”, “kita rahasia”, dan “sembunyi untuk bertemu” merepresentasikan perasaan kehilangan, kerinduan, dan ketidakberdayaan tokoh sebagai pihak ketiga yang tersisih secara sosial. Musik dalam lagu ini, dengan melodi lembut dan tempo lambat, memperkuat suasana emosional yang tertahan, sejalan dengan temuan Aziz Muammar (2020) tentang musik sebagai medium ekspresi emosi negatif seperti kesedihan dan kekecewaan.

Lirik seperti “kau sedang dengan dirinya” dan “kapan kah kau ada waktu” menunjukkan konflik antara keinginan memiliki dan kenyataan hubungan tersembunyi. Dalam perspektif representasi Stuart Hall, lirik ini tidak hanya bersifat personal, tetapi juga menantang norma sosial yang menolak bentuk relasi di luar ikatan sah. Lagu “Lantas” menjadi media simbolik untuk menyuarakan tekanan emosional yang terpinggirkan sekaligus bentuk perlawanan terhadap batasan budaya atas ekspresi cinta yang dianggap tidak wajar.

Analisis dan Pembahasan Bait ke-2

Bait kedua lagu “Lantas” menunjukkan ketidakstabilan emosi dan ketergantungan emosional dalam hubungan cinta tanpa pengakuan resmi. Lirik seperti “Baru kau sapa ku tersipu” dan “Kau puji lupa amarahku” menggambarkan bagaimana perhatian kecil memunculkan kebahagiaan sesaat, sekaligus mencerminkan kerapuhan emosional tokoh. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh sangat bergantung pada validasi dari sosok yang dicintainya, meski berada dalam posisi yang tidak seimbang.

Irama lembut dan tempo pelan dalam bait ini memperkuat nuansa emosional, yang menampilkan campuran rasa bahagia dan luka batin. Lirik “Karena kau paling tahu cara lemahkan hatiku” memperlihatkan relasi dominasi emosional, di mana salah satu pihak memiliki kuasa untuk mengendalikan perasaan pihak lainnya tanpa kekerasan eksplisit.

Pola lain yang muncul adalah ketidakpastian dan harapan semu, sebagaimana tercermin dalam lirik “Walau tak ada yang pasti” dan “Yang kau beri hanya mimpi”. Ini menggambarkan kondisi cinta segitiga, di mana pihak ketiga terus berharap pada hubungan yang tidak jelas. Secara keseluruhan, bait ini menggambarkan dinamika cinta yang menyakitkan namun dibungkus indah melalui musik dan lirik, menjadikan lagu “Lantas” sebagai media penyembuhan emosional bagi mereka yang terjebak dalam cinta yang tidak utuh dan penuh ketidakpastian.

Analisis dan Pembahasan Bait ke-3

Bait ketiga lagu “Lantas” menggambarkan konflik batin antara logika dan perasaan. Lirik seperti “Lantas mengapa ku masih menaruh hati” dan

“Padahal ku tahu kau t’lah terikat janji” mencerminkan kesadaran tokoh bahwa cintanya tidak layak secara moral atau sosial, namun ia tetap terjebak secara emosional. Ketegangan ini menjadi ciri khas penderitaan dalam cinta segitiga, di mana cinta tetap ada meski bertentangan dengan akal sehat.

Irama melankolis dalam bait ini memperkuat suasana reflektif dan krisis emosional, seperti rasa bersalah, ragu, dan menyerah. Ungkapan “Keliru ataukah bukan tak tahu” menunjukkan kebingungan moral atas cinta yang tak sesuai norma. Lirik “Lupakanmu tapi aku tak mau” menjadi puncak konflik, saat perasaan lebih dominan daripada logika.

Hal ini selaras dengan konsep cinta segitiga menurut Shaleha & Kurniasih (2021), bahwa pihak ketiga kerap terjebak dalam dilema antara bertahan atau melepaskan. Juicy Lucy melalui lagu ini menyuarakan realitas cinta modern emosi yang sulit dilepaskan meski tahu hubungan tersebut salah sekaligus menjadikan lagu “Lantas” sebagai ekspresi jujur dari konflik batin yang kerap tak terucap dalam kehidupan nyata.

Kesimpulan

Analisis lirik lagu “Lantas” dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure dan teori emosi dasar Paul Ekman menunjukkan bahwa lagu ini merepresentasikan berbagai emosi akibat keterlibatan dalam cinta segitiga, seperti kesedihan, ketakutan, amarah, dan kebahagiaan. Setiap bait mengandung signifier dan signified yang mencerminkan ketegangan psikologis tokoh sebagai pihak ketiga yang mencintai secara tulus namun tanpa kepastian.

Kesedihan dan ketakutan mendominasi, menggambarkan kerinduan, kecemasan, dan kehilangan, sementara amarah muncul secara pasif sebagai bentuk frustrasi, dan kebahagiaan hanya muncul sesaat. Pola ini mencerminkan dinamika cinta segitiga yang kompleks dan emosional tidak seimbang.

Lagu “Lantas” tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga sebagai refleksi sosial atas realitas hubungan tanpa status yang kerap dialami generasi muda. Musik menjadi medium untuk mengekspresikan perasaan yang sulit disampaikan secara langsung. Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan semiotika dan teori emosi efektif dalam mengungkap makna tersembunyi dalam lirik lagu, terutama dalam menggambarkan konflik antara logika dan perasaan.

Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi. Bagi penikmat musik dan seniman, lagu seperti “Lantas” menunjukkan bahwa musik bukan sekadar hiburan, melainkan media komunikasi emosional. Oleh karena itu, lirik perlu dicermati sebagai sarana refleksi dan ekspresi. Untuk remaja, tema cinta segitiga dan hubungan tanpa status yang sering muncul dalam kehidupan mereka perlu disikapi secara bijak dengan memahami risiko emosional dan belajar mengelola perasaan agar tidak terjebak dalam relasi yang menyakitkan.

Sementara itu, bagi industri musik, karya yang menggambarkan pengalaman emosional kompleks seperti “Lantas” terbukti menarik perhatian publik dan perlu terus didukung karena memiliki kekuatan naratif dan daya

tarik emosional yang tinggi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian ke lebih banyak lagu, genre berbeda, atau bahkan membandingkan narasi dalam video klip guna menggali pola representasi emosi yang lebih beragam.

Daftar Pustaka

- Cahaya, S. I. A., & Sukendro, G. G. 2022. "Musik Sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu 'Rumah Ke Rumah' Karya Hindia)." *Koneksi*6(2):246–54. doi:<https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15565>.
- Drs. Alex Sobur, M. S. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- E.Regis Trinanda, Sholihul Abidin. 2019. "Analisis Semiotika Dari Lirik Lagu Esok Kan Bahagia Yang Dipopulerkan Oleh Group Band D'Masiv." *Jurnal Scientia* 1(2):1–10.
- Goleman, Daniel. 2009. *Emotional Intelligence*. edited by T. Hermaya. Gramedia Pustaka Utama.
- Hall, S., S. Nixon, and J. Evans. 2024. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. SAGE Publications, Limited.
- Kalauw, Muhammad, and Raditya Putra. 2023. "Representasi Keluarga Di Bulan Ramadan Dalam Iklan Gojek Indonesia." *Bandung Conference Series: Communication Management* 3. doi: 10.29313/bcscm.v3i1.5296.
- Kumparan.com. 2024. "Profil Juicy Luicy, Perjalanan Karier, Penghargaan, Dan Fakta Menariknya." *Kumparan.Com*. (diakses 28 Juni 2025)
- Music Metrics Vault. 2025. "Juicy Luicy - Monthly Listeners and Total Stream Count." *Musicmetricsvault.Com*. Retrieved(<https://www.musicmetricsvault.com/artists/juicy-luicy/3tMTXQyRrPmMyHv5SoC0TV>). (diakses 28 Juni 2025)
- Nurdiansyah, Chepi. 2018. "Analisa Semiotik Makna Motivasi Berkarya Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourtweenty." *Jurnal Khatulistiwa Informatika* 9(2):161–67. doi: 10.31294/jkom.v9i2.4106.
- Plutchik, Robert. 1991. *The Emotions*. Universitas Press of America.
- Prof. Dr. Djohan. 2020. *Psikologi Musik*. edited by Uji Prastyana. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Rachmat Kriyantono, Ph. .. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media.
- Sidiq, Yusuf. 2024. "Kolokasi Pada Kata Cinta Berbasis Linguistik Korpus." *Sasindo* 12(1):186–95. doi: 10.26877/sasindo.v12i1.18419.
- Thornton, Victoria, and Alexander Nagurney. 2011. "What Is Infidelity? Perceptions Based on Biological Sex and Personality." *Psychology Research and Behavior Management* 4:51–58. doi: 10.2147/PRBM.S16876.
- Vault, Music Metrics. 2025. "Juicy Luicy-Monthly Listeners and Total Stream Count." *Music Metrics Vault*. (diakses 28 Juni 2025)
- Vincencia Januarina Molo. 2024. "Apa Itu Backburner? Istilah Yang Sedang

Tren Di Kalangan Gen Z.” *Detik.Com*. Retrieved (<https://www.detik.com/bali/berita/d-7604611/apa-itu-backburner-istilah-yang-sedang-tren-di-kalangan-gen-z>). (diakses 28 Juni 2025)